

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA (STUDI PADA SMP NEGERI 20 PEKANBARU)

Oleh: Susi J. Silaban

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos, M.Si

Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru –Pekanbaru 28293
TELP.(0761) 63277 / 23430

Abstract

SMPN 20 PEKANBARU have a high level of cares and also participatives side by whole the school citizen to take care the environment. Also with the work program which is runs on as maximum as possible for the satisfied outcome to the school citizen.

The purposes of this research were to find out the implementation of adiwiyata program and to find out the factors which influence the implementation of adiwiyata program. This research using the implementation theory concept which is stated by Syukur in Sumayadi. This research also using qualitative approach by the collecting interview datas technique, observation and documentation.

Based on the research result through interview and observation, that's find that implementation of adiwiyata program in SMPN 20 PEKANBARU has been effective. This things could be observe based on the goal of the work program as the indicator of adiwiyata program. The factor that influences of implementation adiwiyata program are facilitates, participation of the school citizen and financial of the school.

Key words: Implementation, Program, Adiwiyata.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Negara Lingkungan Hidup mengeluarkan sebuah kebijakan No 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dan mengalami perubahan (Revisi) oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan

Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Kata Adiwiyata berasal dari 2 (dua) Kata Sansekerta yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Adi memiliki makna: besar, agung, baik, ideal dan sempurna. Wiyata memiliki makna: tempat dimana seorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat

yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Indikator dan kriteria program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan Aspek Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan
- b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- c. Pengembangan Kegiatan BerbasisPartisipatif
- d. Pengelolaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan

Chaeruddin (2009: 12) menyebutkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip sebagai berikut:

- 1) Partisipatif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing;
- 2) Berkelanjutan (*sustainable*), seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

SMP Negeri 20 merupakan sekolah penerima penghargaan adiwiyata nasional tingkat SMP pertama se-kota dan Provinsi Riau.

SMP Negeri 20 Pekanbaru mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi dan juga partisipatif dari seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Begitu juga dengan program kerja yang di jalankan dengan semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang memuaskan bagi warga sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk menganalisis Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 20 Pekanbaru).
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)
2. Manfaat dari penelitian :
 - a. Secara teoritis
 - 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan nantinya dapat di terapkan dalam dunia kerja sesungguhnya.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan

penelitian selanjutnya yang sama.

b. Secara Praktis .

Bagi sekolah, untuk lebih lagi membudayakan karakter seluruh warga sekolah peduli terhadap lingkungan dan untuk menambah wawasan tentang Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan.

D. Konsep Teori

1. Implementasi Kebijakan

Menurut **Gordon** dalam **Pasalong (2007:57)** memberikan definisi bahwa implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Menurut **Tangkilisan (2008:530)** implementasi merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan yang telah dirumuskan. Menurut **Dunn (2003:58)**, implementasi kebijakan berarti pelaksanaan atau pengendalian arah tindakan kebijakan sampai dicapainya hasil kebijakan. Menurut **Syukur** dalam **Sumaryadi (2005:79)**, ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu:

1. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
2. Target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran yang ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan
3. Unsur pelaksana (*implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggungjawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dan proses implementor tersebut

Menurut **Grindle** dalam **Sujianto (2008:31)**, implementasi

kebijakan sesungguhnya bukan hanya berhubungan dengan mekanisme penjabaran atau operasional dari kepatuhan politik keadaan prosedur-prosedur rutin lewat saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, yaitu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang akan memperoleh apa dari suatu kebijakan.

Menurut **Edward III**, ia mengembangkan model didahului dengan dua permasalahan, yang menjadi pertanyaannya yaitu: 1) kondisi-kondisi awal apakah yang diperlukan untuk mensukseskan /keberhasilan implementasi kebijakan, 2) hambatan apakah yang ada di dalam mengimplementasikan kebijakan. Untuk menjawab dua pertanyaan itu **Edward III** dalam **Sujianto (2008:38)** :

a. Komunikasi

Komunikasi digunakan sebagai upaya penyampaian informasi dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Informasi kebijakan publik perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan dapat mengetahui, memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, kelompok sasaran kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mempersiapkan dengan benar apa yang harus dipersiapkan dan lakukan untuk melaksanakan kebijakan publik agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi memiliki mempunyai beberapa dimensi, antara lain transformasi, kejelasan, dan konsistensi.

b. Sumber Daya

Untuk mencapai tujuan implementasi kebijakan secara efektif

dan efisien, maka memperhatikan ketentuan atau aturan yang ada. Jika pelaku kebijakan tidak memperhatikan sumber daya, yang didapat implementasi kebijakan tersebut akan berjalan tidak efektif dan efisien. Sumber daya dalam model implementasi kebijakan menurut Edward III dibagi menjadi tiga. Yang kedua adalah sumber daya keuangan atau anggaran, yang mana berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan. Yang ketiga, sumber daya peralatan yang mana sebagai sarana untuk operasional dalam pelaksanaan kebijakan yang meliputi gedung, tanah dan sarana yang semuanya akan memudahkan saat memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan.

c. Disposisi

Disposisi diartikan sebagai kecenderungan, keinginan atau kesepakatan para pelaksana untuk melaksanakan kebijakan. Disposisi juga berpengaruh dengan bagaimana sikap implementator dalam mendukung suatu implementasi kebijakan. Seringkali para implementator bersedia untuk mengambil inisiatif dalam rangka mencapai kebijakan, tergantung dengan sejauh mana wewenang yang dimilikinya.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit organisasi yang ada dalam organisasi yang bersangkutan, dan hubungan organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya.

2. Kebijakan Lingkungan

Lingkungan hidup adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosialantara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai. Lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Menurut **Supardi (2003)**, lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Secara garis besar ada 2 (dua) macam lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan biotik. Pertama, lingkungan fisik adalah segala benda mati dan keadaan fisik yang ada di sekitar individu misalnya batu-batuan, mineral, air, udara, unsur-unsur iklim, kelembaban, angin dan lain-lain. Lingkungan fisik ini berhubungan erat dengan makhluk hidup yang menghuninya, sebagai contoh mineral yang dikandung suatu tanah menentukan kesuburan yang erat hubungannya dengan tanaman yang tumbuh di atasnya. Kedua, lingkungan biotik adalah segala makhluk hidup yang ada di sekitar individu baik manusia, hewan dan tumbuhan. Tiap unsur biotik, berinteraksi antar biotik dan juga dengan lingkungan fisik atau lingkungan abiotik.

Lingkungan biotik maupun abiotik selalu mengalami perubahan, baik secara tiba-tiba maupun secara perlahan. Perubahan ini berhubungan erat dengan ekosistemnya yang mempunyai stabilitas tertentu..

Menurut **Supardi (2003)**, upaya menghalangi atau mengurangi terjadinya penurunan kualitas lingkungan, maka perlu adanya suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan yaitu:

1. Manusia hendaknya selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
2. Dalam pemanfaatan sumber-sumber daya yang non *renewable* (yang tidak dapat diganti) perencanaan dan pengelolaannya harus efektif dan efisien.
3. Pembangunan ekonomi dan sosial hendaknya ditujukan selain untuk kesejahteraan umat juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
4. Dalam mengadakan kebijaksanaan lingkungan, hendaknya diarahkan kepada peningkatan potensi pembangunan bukan sebatas untuk masa kini tetapi juga untuk masa yang akan datang.
5. Ilmu dan teknologi yang diterapkan untuk pemecahan masalah lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.
6. Perlu adanya pendidikan, pelatihan maupun pengembangan secara ilmiah tentang pengelolaan lingkungan sehingga semua problem-problem lingkungan dapat ditanggulangi.
7. Ada kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan atau kemusnahan.

Pengertian lingkungan hidup dalam Undang-Undang No. 32 Tahun

2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

3. Program

Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerja sama dengan masyarakat, atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (**Ismail Namawai, 2007:174**).

Menurut **Sujianto (2008:32)** program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil. Sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah tindakan tertentu.

Menurut **Karding (2008:33)** menyatakan bahwa program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan

program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang dilakukan. Apabila “program” ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat 3 unsur penting, yaitu:

- a. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan
- b. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Menurut **Charles O. Jones** dalam **Siti Erna Latifi Suryana (2009: 28)** berpendapat bahwa “program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan”. Lebih lanjut Jones juga menjelaskan bahwa di dalam program dibuat beberapa aspek, yaitu mengenai:

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
5. Strategi pelaksanaan.

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri, **Charles O. Jones** menyebutkan implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Explanatory dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut **(Moleong 2007:4)**, penelitian dengan penelitian kualitatif ini bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode penelitian yang ada, yaitu wawancara dan pengamatan (observasi).

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Lokasi penelitian yang terkait adalah SMP Negeri 20 Pekanbaru. Karena SMP Negeri 20 Pekanbaru sebagai salah satu sekolah

yang sudah termasuk program adiwiyata Nasional dan telah menerima penghargaan Adiwiyata Nasional.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan metode snowball sampling. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru
2. Guru di SMP Negeri 20 Pekanbaru
3. Petugas kebersihan di SMP Negeri 20 Pekanbaru
4. Siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru

4. Jenis data dan sumber data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang dianggap penelitian mampu untuk mendukung penelitian ini.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang penulis dapatkan dari responden atau sumber pertama berupa informasi-informasi yang belum diolah berupa hasil wawancara dengan pihak SMP Negeri 20 Pekanbaru, data primer juga dapat di peroleh melalui observasi.

b. Data sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini dapat diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, media massa, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang menunjang kelengkapan data penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diperlukan keberadaan informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai..

b. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian dan mencatat beberapa hal penting yang berhubungan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan informasi atau dokumen melalui dengan menggunakan *camera handphone*, buku catatan kecil dan alat pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan internet sebagai tambahan informasi.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisa *deskriptif kualitatif*. **Bogdan & Taylor** dalam **Moleong (2007:4)** mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisa data *deskriptif kualitatif* memberikan

gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara yang kemudian ditarik suatu kesimpulan agar memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan untuk mendapatkan solusi dalam hal implementasi program Adiwiyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMPN 20 Pekanbaru)

Implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah. Implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru mengacu pada empat komponen yaitu pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan. Untuk mengetahui implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru, penulis menggunakan indikator sesuai dengan teori yang dikemukakan **Syukur** dalam **Sumaryadi (2005:79)** :

1. Adanya Program atau Kegiatan yang Dilaksanakan

Dalam implementasi program adiwiyata ini tentu ada peraturan dan kebijakannya, seperti yang kita ketahui bahwasanya program atau kebijakan merupakan salah satu acuan atau menjadi pedoman bagi pelaksana kebijakan, baik dalam melaksanakan pengawasan maupun pembinaan, disini program atau kebijakan yang berkaitan dengan Adiwiyata ini yaitu Peraturan

Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Berikut wawancara mengenai program atau kebijakan yang dilaksanakan:

“Dalam pelaksanaan program ini, kami berpedoman kepada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang mana dalam peraturan ini terdapat 4 indikator kegiatan yaitu, pengembangan aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan..”
(Wawancara dengan Ibu Juli S.Pd, wakil kepala sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru, 10 Mei 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa SMP Negeri 20 Pekanbaru melaksanakan program adiwiyata sesuai dengan pedoman pelaksanaan program adiwiyata dengan 4 indikator kegiatan yaitu, pengembangan aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Berikut indikator kegiatan

yang dilaksanakan di SMP Negeri 20 Pekanbaru:

a. Pengembangan Kebijakan Berwawasan Lingkungan

- 1) Kebijakan sekolah membentuk tim Adiwiyata sekolah
- 2) Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang Memuat Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- 3) Merancang Program Kegiatan Lingkungan Hidup
- 4) Kebijakan sekolah dalam membangun kemitraan lingkungan hidup

b. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

- 1) Metode pembelajaran secara integralistik

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

- 1) Gerakan Sabtu bersih
- 2) Pemanfaatan lahan pekarangan
- 3) Sosialisasi Adiwiyata

d. Pengelolaan dan pengembangan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

- 1) Pengelolaan tempat sampah
- 2) Ruang terbuka hijau dan kebun
- 3) Pengelolaan pelayanan kantin sekolah
- 4) Pemeliharaan kebersihan kamar mandi
- 5) Pengadaan air bersih.

2. Target Group (Kelompok Sasaran)

Target group merupakan hal yang berkaitan dengan kebijakan,

target group yaitu seluruh warga sekolah, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata yang menjadi kelompok sasarannya dalam hal ini adalah seluruh warga sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru. Karna sekolah dituntut untuk melaksanakan program adiwiyata untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata.

Berikut wawancara mengenai target group (kelompok sasaran) dari program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru:

*“Yang pasti kelompok sasaran dari kebijakan ini adalah sekolah, jadi sekolah diharuskan untuk melaksanakan ke empat indikator program supaya mendapat penghargaan adiwiyata. Sebenarnya bukan hanya karna penghargaannya saja, tapi kita juga biar lebih peduli dengan lingkungan”
(Wawancara dengan ibu Dra. Lusmegawati, anggota tim adiwiyata, 9Mei 2017).*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa target ataupun kelompok sasaran dari kebijakan ini adalah seluruh warga sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru. Sekolah diharapkan mampu untuk melaksanakan ke empat indikator kegiatan adiwiyata untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata. Output dari suatu program tentu adanya peningkatan atau perubahan.

Berikut wawancara mengenai peningkatan atau perubahan dari program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru:

“Perubahan banyak sekali ya, sekolah yang sudah melakukan program adiwiyata dengan sekolah yang belum melaksanakan program adiwiyata. Sekolah yang sejuk, bersih, dan juga nyaman, ini tentunya berpengaruh juga kepada kenyamanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa juga jadi lebih peduli lingkungan dengan kesadaran sendiri, ini juga melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berbudaya lingkungan dimana pun bahkan diluar sekolah.” (Wawancara dengan ibu Dra. Lusmegawati, anggota tim adiwiyata, 9 Mei 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru telah tepat sasaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dan perubahan yang ada di SMP Negeri 20 Pekanbaru baik dari segi fisik keasrian sekolah maupundari sisi perilaku warga sekolah.

3. Unsur Pelaksana (Implementor)

Unsur pelaksana yang dimaksudkan adalah orang yang melaksanakan kebijakan atau biasa disebut dengan implementor. Implementor bisa terdapat pada organisasi maupun perseorangan yang bertanggungjawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi program tersebut. Berikut wawancara mengenai unsur pelaksana (Implementor) dalam pelaksanaan program adiwiyata:

“Dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota Pekanbaru bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Dalam hal ini BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota Pekanbaru berperan sebagai Pembina berupa sosialisasi dan juga pengawas serta penilai adiwiyata sekolah.” (Wawancara dengan Ibu Juli S.Pd, wakil kepala sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru, 10 Mei 2017).

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa unsur pelaksana (implementor) program adiwiyata adalah BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota Pekanbaru bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Namun di SMP Negeri 20 Pekanbaru yang menjadi pelaksana atau implementornya adalah seluruh warga sekolah tanpa terkecuali baik guru, siswa dan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Kalau pelaksana di sekolah ini ya seluruh warga sekolah berperan aktif tanpa terkecuali. Kami sebagai guru senantiasa mensosialisasikan kepada siswa pentingnya berbudaya lingkungan. Dan siswa juga dituntut untuk belajar dan berperan dalam pengelolaan lingkungan, hal ini akan berpengaruh pada perilaku siswa. Bahkan petugas kebersihan dan penjaga kantin pun ikut berpartisipasi sebagai pelaksana program adiwiyata

untuk mencapai prinsip adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan.” (Wawancara dengan Ibu Juli S.Pd, wakil kepala sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru, 10 Mei 2017).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa implementor program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah seluruh warga sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru. Semua warga sekolah berperan dalam pengelolaan lingkungan untuk mencapai tujuan program, adiwiyata sesuai dengan prinsip adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru

a. Sarana

Sarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam melakukan proses kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya sarana yang lengkap maka diharapkan implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru dapat berjalan dengan optimal. Dalam hal pengelolaan lingkungan sarana yang terdapat di SMP Negeri 20 Pekanbaru belum memadai.

Berikut ini merupakan kutipan wawancara pendapat mengenai sarana dan prasarana yang terkait program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru:

“terkait dengan sarana yang ada tentang pengelolaan lingkungan masih belum memadai. Kita memanfaatkan

sarana yang ada saja. Misalnya kita belum mempunyai green house, juga tempat sampah yang masih biasa di depan setiap ruangan kelas, belum menggunakan tempat sampah dengan tiga warna yaitu hijau untuk organik, kuning untuk anorganik dan merah untuk spesifik. Tempat sampah yang tiga warna hanya ada satu itu juga merupakan sumbangan dari DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Pekanbaru) pada tahun 2015 yang diletakkan di depan pintu masuk sekolah” (Wawancara dengan ibu Dra. Lusemegawati, anggota tim adiwiyata, 9 Mei 2017).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat kita ketahui jika sarana di SMP Negeri 20 Pekanbaru belum memenuhi standar pedoman adiwiyata. Sarana yang dimiliki terkait pengelolaan lingkungan hidup yaitu berupa tempat sampah, kamar mandi, dan juga rumah kompos dan ruang terbuka hijau dan kebun. Seharusnya untuk mendukung pelaksanaan program adiwiyata sekolah harus memiliki sarana lain berupa green house, sanitasi sekolah dan lubang biopori.

b. Partisipasi warga sekolah

Partisipasi sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan implementasi adiwiyata. Partisipasi merupakan suatu tindakan yang sangat dibutuhkan, dimana tanpa adanya partisipasi suatu program tidak akan berjalan. Seluruh warga sekolah harus mengambil peran dalam pengelolaan

lingkungan. Dengan adanya kerja sama antara warga sekolah maka program adiwiyata yang berbudaya lingkungan akan tercapai. Partisipasi warga sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru sangat tinggi. Terbukti dengan berhasilnya meraih penghargaan Adiwiyata Nasional dan juga Sekolah Sehat tahun 2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

“Sejauh ini partisipasi siswa sangat antusias. Namun ya pasti masih ada siswa yang merasa kalau masalah lingkungan itu bukan masalah yang besar. Disinilah kami sebagai guru berperan untuk mengingatkan siswa, sekarang kami tidak mengenakan sanksi bagi yang membuang sampah sembarangan atau yang tidak menjaga kebersihan. Tapi kami hanya menegurnya, hal ini kami lakukan supaya siswa melakukan kebersihan itu dengan kesadaran sendiri bukan karena takut di hukum. Jadi nanti keluar dari sekolah ini pun mereka sudah terbiasa dengan budaya peduli lingkungan.” **(Wawancara dengan ibu Dra. Lusemegawati, anggota tim adiwiyata, 9 Mei 2017).**

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa sejauh ini siswa dan guru SMP Negeri 20 Pekanbaru sangat partisipatif, meskipun kadang masih ada siswa yang melanggar tetapi guru akan tetap menegur dan mengingatkan bahwa pentingnya peduli lingkungan. Dalam hal inilah

prinsip program adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan dapat dilakukan.

c. Keterbatasan Anggaran

Anggaran merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kebijakan apabila suatu kebijakan dirancang dengan baik namun dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pelaksanaan, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut dengan maksimal. Dalam buku panduan pedoman Adiwiyata alokasi dana dianggarkan sebanyak 20 % untuk pengelolaan lingkungan hidup, dalam implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah mengalokasikan dana 20% untuk pengelolaan lingkungan.

Berikut ini merupakan kutipan wawancara pendapat mengenai pendanaan pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 20 Pekanbaru:

“Salah satu penghambat yang pasti adalah dana. Kami sudah mengalokasikan sebanyak 20% untuk pengelolaan lingkungan. Namun anggaran dana 20 % yang dialokasikan belum mencukupi untuk kebutuhan pengelolaan lingkungan. Masih banyak sarana yang kita butuhkan dalam program adiwiyata ini. Tetapi kadang kita menerima bantuan fasilitas dari instansi lain. Jadi kita menggunakan yang ada saja dulu.” **(Wawancara dengan Ibu Hj. Emmiliya, S.Pd, Bendahara Tim Adiwiyata, 10 Mei 2017).**

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dana yang

dalokasikan untuk pengelolaan lingkungan sudah sesuai dengan pedoman program adiwiyata. Namun anggaran dana 20 % yang dialokasikan belum mencukupi untuk kebutuhan pengelolaan lingkungan. Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, serta peningkatan dan pengembangan mutu.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan dari uraian bab sebelumnya mengenai Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru, maka diperoleh kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru sudah berjalan dengan optimal. Implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan peran serta seluruh warga sekolah dan mitra instansi terkait pengelolaan lingkungan. Program tersebut disosialisasikan kepada kepada seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut sesuai dengan empat komponen yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum

berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Sekolah membuat program-program yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan berbudaya lingkungan. Program itu adalah perumusan visi, misi berbudaya lingkungan, implementasi kurikulum berwawasan lingkungan secara integralistik, program pengelolaan sampah, Sabtu bersih, penghematan penggunaan listrik, air, dan ATK, pengelolaan layanan kantin sekolah. Target group (kelompok sasaran) yang sudah sesuai dengan sasaran yaitu dengan adanya program adiwiyata menunjukkan perubahan dan peningkatan bagi sekolah maupun seluruh warga sekolah. Serta unsur pelaksana (implementor) yang sudah mengerti dengan kebijakan program adiwiyata. Dan juga seluruh implementor sudah bekerja sama dalam melaksanakan keempat indikator program sesuai dengan buku pedoman program adiwiyata.

2. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dari implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 20 Pekanbaru ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program adiwiyata, yaitu:
 - a. Sarana yang terdapat di SMP Negeri 20 Pekanbaru masih terdapat kekurangan. Sarana yang ada belum sepenuhnya

bisa mendukung program adiwiyata, kurangnya sarana seperti tempat sampah, kurangnya jumlah kamar mandi dan juga green house.

- b. Partisipasi warga sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kesadaran warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan tanpa harus adanya sanksi dari sekolah. Terbukti dengan berhasilnya meraih penghargaan Adiwiyata Nasional dan juga Sekolah Sehat tahun 2014.
- c. Keterbatasan anggaran. Kurangnya anggaran menjadi kendala bagi pelaksanaan program adiwiyata. SMP Negeri 20 Pekanbaru meskipun sudah menganggarkan 20 % dana namun anggaran yang dialokasikan belum mencukupi untuk kebutuhan pengelolaan lingkungan. Terbukti masih kurangnya sarana untuk pengelolaan lingkungan hidup.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. BLH (Badan Lingkungan Hidup) Kota Pekanbaru selaku pembina program adiwiyata diharapkan dapat memberikan perhatian kepada sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru, khususnya dalam penambahan sarana yaitu tempat sampah dan pembuatan green house. Tempat sampah dengan pembagian tiga warna sangat penting untuk membantu siswa dalam memilah sampah berdasarkan jenis sampahnya.

Pembuatan green house juga sangat dibutuhkan untuk membantu siswa belajar tentang pembibitan, persemaian, penanaman dan budidaya tanaman.

2. Kerjasama seluruh warga sekolah SMP Negeri 20 Pekanbaru meliputi Kepala Sekolah, majelis guru, komite sekolah, orang tua, siswa, petugas kebersihan dan penjaga kantin untuk semakin ditingkatkan karena memiliki peranan yang sangat penting, untuk mencapai keberhasilan program-program kerja yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Hanindita Graha Widya: Yogyakarta
- Hoogerwerf, Dennis. 2001. *Implementasi Kebijakan Pemerintah*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Imam, Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung : PT. Alumni
- Lilis widaningsih. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup: Membelajarkan Anak pada Kearifan Alam*. Prosiding seminar nasional jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI dan DIIsdik Provinsi Jawa Barat
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Akademi Manajemen Perusahaan YPKN : Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

- Nugroho, Riant. 2006. **Kebijakan Publik Untuk Negara-negara Berkembang**. PT. Elex Komputindo: Jakarta 2008. **Public Policy**. PT. Elex Komputindo: Jakarta
- _____. 2008. **Public Policy**. PT. Elex Komputindo: Jakarta
- Nasution, S. 2003. **Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif**. Bandung :Tarsito
- Pasolong, Harbani. 2007. **Teori Administrasi Publik**, Alfabeta : Bandung
- Sedarmayanti. 2010. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Refika Aditama : Bandung
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. **Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah**. Citra Utama: Jakarta
- Sujianto. 2008. **Implementasi Kebijakan Publik**. Alaf: Riau
- Suyono. 2006. **Pengendalian Dampak Lingkungan**. Airlangga: Surabaya
- Tangkilisan. 2010. **Manajemen Publik**. Jakarta : PT. Grasindo
- Widodo, Joko. 2010 **Analisis Kebijakan Publik**. Malang, Bayumedia Publishing.
- Dokumen Negara:**
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 tentang **Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata**.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang **Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**
- Jurnal:**
- Siti Erna Latifi Suryana. 2009: **Implementasi Kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Aceh Tamiang**, Tesis-S2. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara – Medan
- Yanti Dwi Rahmah, 2007.”**Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya)**. Dalam Jurnal Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 4, Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Chaeruddin, Hasyim. 2009. **Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan**. ndppm.uui.ac.id/dokumen/seminar/UII-ECO_SPIRITUAL-KLH.pdf diakses 12 November 2012.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 2008. Adiwiyata. <http://www.menlh.go.id/adiwiyata/indikator.html> diakses 12 November 2012.
- Chaerul Hasyim. 2009. **Program Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan**. ndppm.uui.ac.id/dokumen/seminar/UII-ECO_SPIRITUAL-KLH.pdf diakses 12 November 2012.